

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu persoalan pokok dan penting yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam proses pembangunannya adalah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai ajaran agama, kepada generasi berikutnya dengan segala proses penyesuaian menuju masyarakat yang dicita-citakan. Ini di maksudkan agar ada kesinambungan jiwa dan pandangan hidup (*way of life*) yang sama dan lebih kokoh dari generasi kini ke generasi yang akan datang. Dengan demikian diharapkan nilai-nilai ajaran agama tetap dapat dimiliki, sebagai wujud kepribadian umat beragama.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Al-Qur'an merupakan Kalam atau Firman Allah yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَيِّنُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

---

<sup>1</sup> Mahfudh Shalahuddin., dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2007), 18.

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.<sup>2</sup> (QS. Al-Isra: 9)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap sikap, perbuatan dan ucapan manusia harus merujuk kepada Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang memberikan petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ia menjadi cahaya petunjuk yang mengantarkan pemeluknya memerangi kejumudan serta mengangkat realitas peradaban ke tingkatan cahaya *Rabbani*.<sup>3</sup>

Perkembangan dunia saat ini berujung tombak sains dan teknologi serta informasi global, kesemuanya telah merasuki lingkungan umat manusia sampai kepada hal-hal yang sifatnya sangat pribadi. Para generasi muda telah diombang-ambingkan oleh tawaran-tawaran yang berada diluar jangkauan dirinya, sehingga mereka mudah tercerabut dari akar yang menumbuhkan tradisi dan realitas kesehariannya.

---

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2000), 334.

<sup>3</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2001), 2.

Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan Firman Allah yang agung dan dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia. Untuk dapat mengamalkan isi kandungan yang terdapat didalam Al-Qur'an setidaknya harus melalui beberapa tahapan yaitu (1) membaca dengan baik dan benar, (2) menghafal, (3) mengetahui arti, (4) memahami isi kandungan serta tafsirannya.

Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal. Dalam suatu proses penelitian besar yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an, mempelajari dan memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap Muslim diwajibkan agar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid, karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*.<sup>4</sup>

Dengan demikian sebagai umat Islam, seharusnya berusaha untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak hanya sekedar memahami, mengkaji serta mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari saja. Hal tersebut memang penting, namun alangkah

---

<sup>4</sup> Ibid., 3.

lebih sempurnanya lagi jika dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal inilah yang disadari oleh beberapa tokoh agama dan masyarakat, salah satunya adalah KH. Munawwir Kholid sebagai pencetus Metode An-Nahdliyah.<sup>5</sup>

Hal ini sebagai indikasi adanya sambutan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan adanya kepedulian umat dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Bagi generasi mendatang keberadaan dan pertumbuhan unit-unit pendidikan non formal jenis keagamaan itu pun cukup strategis untuk menunjang dan membantu anak dalam meraih prestasi belajar di pendidikan formal.

TKQ/TPA/TPQ/LPQ mempunyai pengaruh yang besar terhadap keagamaan anak dalam upaya memberikan pembekalan dasar dan motivasi belajar anak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi guna meraih prestasi dan mewujudkan cita-cita, juga harapan orang tua, agama dan bangsa, Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), 1.

<sup>6</sup> Pasal 3, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia, 2010), 3.

Dari UU tersebut dapat ditarik empat elemen penting dalam pendidikan yang memang harus dijalankan sebagaimana tujuan pendidikan nasional, empat elemen tersebut adalah (1) Sikap Spiritual, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Sikap Sosial, yaitu berakhlak mulia, sehat, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab; (3) Pengetahuan, yaitu berilmu; (4) Keterampilan, yaitu cakap dan kreatif.

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada dua faktor utama, yakni faktor yang datang dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, sebagaimana dijelaskan oleh Nana Sudjana sebagai berikut: Keberhasilan seorang siswa dalam belajar bergantung kepada dua faktor, yakni faktor yang datang dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa erat kaitannya dengan psikologi, mencakup minat dan motivasi. Sedangkan faktor yang datang dari luar meliputi lingkungan dan sarana prasarana, kurikulum, guru, teknik (metode) mengajar serta fasilitas pendukung lainnya.<sup>7</sup> Dari konteks penelitian diatas penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana MADIN Al-Fatahiyah menerapkan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran pada santri dan penulis akan meneliti dengan judul: *“Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Al-Fatahiyah Tanjungkalang Ngronggot Nganjuk.”*

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, revisi* (Bandung: Argesindo, 2002), 39.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penulis memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Fatahiyah ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Fatahiyah ?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Fatahiyah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Fatahiyah.
2. Pelaksanaan penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Fatahiyah.
3. Evaluasi penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Fatahiyah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran keilmuan dalam bidang Pendidikan, khususnya Pendidikan Islam.

1. Bagi pihak Madrasah Diniyah yang diteliti, semoga hasil dari penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan bacaan dalam mengembangkan Madrasah.
2. Bagi pihak akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir serta menambah pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari dari kegiatan peniruan atau plagiasi penemuan dalam memecahkan sebuah permasalahan, maka disini kami akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang mempunyai ranah pembahasan yang hampir sama dengan pembahasan yang akan kami sampaikan didalam skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Dan karya-karya tersebut nantinya juga menjadi bahan telaah kami dalam menyusun skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Karya-karya Ilmiah itu diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari Pendidikan Agama Islam STAIN Surakarta 2010 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an pada Jamaah Ibu-ibu Pengajian di Daerah Siwal, Baki, Sukoharjo”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2010. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah metode Tartil. Proses pelaksanaan diawali dengan pembukaan yakni dengan

membaca basmalah bersama-sama, dan dimulai dengan membaca beberapa ayat Al-Qur'an oleh Ustadz dan diikuti oleh santri yang lainnya dengan mengulanginya secara bersama-sama. Para santri diminta untuk membaca ayat satu persatu secara bergiliran dan didengarkan oleh santri lainnya. Setelah selesai, Ustadz mengevaluasi hasil keseluruhan pembelajaran yang telah berlangsung. Pembelajaran dievaluasi berupa pertanyaan yang dibuat oleh Ustadz untuk mengetahui kemampuan santri terhadap materi yang disampaikan oleh Ustadz dan membenarkan bila terjadi kesalahan dalam membaca Ayat Al-Qur'an, Ustadz menjelaskan ayatnya dan santri mencatat apa yang disampaikan oleh Ustadz guna mendalami bacaan. Selesai pembelajaran ditutup dengan *Kafaratul majlis* dan hamdalah bersama-sama.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Shodiq Mahfud Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta 2013 dengan judul "Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Syfaul Jannah (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Kyai Ahmad Desa Gatak, Tempusari, Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten .Tahun 2013)" Hasil dari pengamatan, observasi, dan penelitian ini menyatakan bahwa proses pembelajaran ilmu Tajwid menggunakan Kitab Syfaul Jannah yang diterapkan memungkinkan dapat memudahkan pemahaman bagi santri dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan langkah yang digunakan dalam pembeajaranya melibatkan peserta didik. Peserta didik memiliki hak langsung bertanya tentang hal-hal yang belum jelas, sehingga pemahaman bisa maksimal.



Skripsi Suryawan STAIN Surakarta 2006 tentang pelaksanaan metode Tasqifa dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Sebuah studi kelompok remaja kelurahan Gayamprit Klaten. Dalam pelaksanaannya guru menerangkan setiap pokok bahasan kemudian murid menirukan, menghafal dan menuliskannya. Metode ini digunakan khusus untuk kalangan dewasa dengan hanya membutuhkan waktu lima kali pertemuan.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, belum terdapat penelitian mengenai implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Diniyah. Oleh karena itu, penelitian ini menurut saya layak untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-nahdliyah.

## **F. Definisi Operasional**

1. Metode An-nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

2. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan rangkaian dari dua kata, yaitu kata pembelajaran dan Al-Qur'an. Pembelajaran terdiri dari kata belajar yang mendapat awalan "pem" dan akhiran "an".